

Sosialisasi Serta Memberikan Contoh Bagaimana Pentingnya Kepedulian Masyarakat Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa

Stevy Agustina Sirait¹, Riris Samalia Tumanggor², Wika Maria Pintu Batu³, Putri Mas Intan Silalahi⁴, Debora Berlianta Br Milala⁵, Dea Melani Br Ginting⁶, Hotpriansa D. U. Sipayung⁷, Epi Suliyanti P. Br Sembiring⁸, Joen Parningotan Purba⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Stevy Agustina Sirait

E-mail: agustinastevy03@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan sisa material dari aktivitas manusia maupun alam yang telah tidak digunakan lagi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik yang mudah terurai dan sampah anorganik yang sulit terurai. Pengelolaan sampah yang buruk berpotensi mencemari lingkungan, berdampak pada kesehatan masyarakat, serta merusak sektor pertanian. Desa Sitinjo II di Kabupaten Dairi menghadapi masalah pengelolaan sampah, terutama sampah plastik dan bahan kimia yang mencemari tanah dan air. Pencemaran ini berdampak langsung pada kesuburan lahan dan kualitas air yang menjadi kebutuhan vital masyarakat. Dalam rangka mengatasi masalah ini, pendekatan berbasis komunitas melalui edukasi, sosialisasi, dan pelatihan pengelolaan sampah sangat diperlukan. Program seperti bank sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pengelolaan sampah yang tepat, selain menjaga kebersihan lingkungan, juga dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait, diharapkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sitinjo II.

Kata Kunci - *Pengelolaan sampah, sampah organik, sampah anorganik, kebersihan lingkungan, desa, pendekatan berbasis komunitas*

Abstract

Waste is a byproduct of human and natural activities that is no longer used. According to Law Number 18 of 2008 on Waste Management, waste is categorized into organic waste, which is biodegradable, and inorganic waste, which is difficult to decompose. Poor waste management can lead to environmental pollution, public health issues, and damage to the agricultural sector. Sitinjo II Village in Dairi Regency faces significant challenges in waste management, particularly with plastic waste and chemicals that pollute the soil and water. This pollution directly impacts soil fertility and water quality, which is a vital resource for the community. To address these issues, a community-based approach through education, socialization, and waste management training is necessary. Programs like waste banks and organic waste composting can help mitigate the negative effects of waste and raise community awareness of the importance of environmental cleanliness. Proper waste management not only ensures a cleaner environment but also opens up new economic opportunities for the community. With cooperation between the government, the community, and relevant stakeholders, sustainable waste management is expected to improve the quality of life in Sitinjo II Village.

Keywords - *Waste management, organic waste, inorganic waste, environmental cleanliness, village, community-based approach*

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah dibedakan menjadi sampah organik (yang mudah terurai) dan sampah anorganik (yang sulit terurai). Menurut Suwerda (2012), sampah adalah material yang sudah tidak memiliki nilai ekonomi, namun jika dikelola dengan baik dapat menjadi bahan baku yang bernilai. Pendapat ini menunjukkan pentingnya manajemen sampah untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Sampah menjadi salah satu masalah utama yang memengaruhi kualitas lingkungan, termasuk di Desa Sitinjo II. Desa yang terletak di Kabupaten Dairi ini dikenal dengan keindahan alamnya, tetapi di sisi lain menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Sampah sendiri didefinisikan sebagai sisa material dari aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan, baik itu organik seperti sisa makanan dan dedaunan, maupun anorganik seperti plastik, logam, dan kaca. Kondisi di Desa Sitinjo II menunjukkan bahwa sampah sering kali dibuang sembarangan, dibakar, atau ditimbun tanpa pengelolaan yang memadai. Akibatnya, berbagai dampak negatif muncul, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Plastik, misalnya, membutuhkan ratusan tahun untuk terurai, dan ketika tertanam di tanah, dapat mengganggu kesuburan lahan. Sementara itu, sampah anorganik lain seperti baterai bekas dan botol plastik dapat mencemari sumber air bersih, yang menjadi kebutuhan vital bagi warga desa.

Pencemaran tanah akibat sampah anorganik menjadi salah satu masalah utama di Desa Sitinjo II. Sampah plastik yang tidak terurai akan menghalangi proses aerasi dan infiltrasi air di dalam tanah, sehingga mengurangi kesuburan lahan. Hal ini berdampak langsung pada sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi masyarakat desa. Selain itu, pencemaran air juga menjadi isu serius. Ketika sampah dibuang ke sungai atau selokan, limbah tersebut tidak hanya mengotori aliran air tetapi juga mencemari sumber air tanah. Bahan kimia berbahaya dari sampah, seperti logam berat dari baterai, dapat merusak ekosistem perairan dan membahayakan kesehatan manusia. Air yang tercemar tidak lagi layak untuk digunakan sebagai sumber minum, mencuci, atau irigasi, sehingga meningkatkan risiko penyakit seperti diare dan keracunan logam.

Dampak lain dari pengelolaan sampah yang buruk adalah gangguan kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi tempat berkembang biaknya lalat, nyamuk, dan tikus, yang dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, dan leptospirosis. Selain itu, pembakaran sampah yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Sitinjo II untuk mengurangi volume sampah ternyata menghasilkan polutan udara berbahaya seperti karbon monoksida dan dioksin, yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan meningkatkan risiko kanker. Gangguan estetika lingkungan juga menjadi perhatian penting. Tumpukan sampah yang berserakan di sekitar desa tidak hanya mengurangi daya tarik desa sebagai wilayah yang asri tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II membutuhkan perhatian serius, baik dari masyarakat, pemerintah desa, maupun pihak eksternal lainnya. Sundari (2015) berpendapat bahwa pendekatan berbasis masyarakat merupakan kunci utama dalam mengatasi masalah sampah, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi intensif kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program seperti bank sampah, di mana masyarakat dapat menabung melalui sampah anorganik yang dikumpulkan dan dijual kembali, bisa menjadi solusi inovatif. Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui teknologi sederhana seperti komposter juga sangat penting untuk mendukung sektor pertanian desa. Pemerintah desa Sitinjo II perlu berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) yang terorganisasi, serta pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah dengan benar.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan pengelolaan yang tepat, sampah sebenarnya dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat. Suwerda (2012) menyebutkan bahwa sampah memiliki potensi ekonomi jika diolah dengan baik. Sampah plastik, misalnya, dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual, sementara sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan hasil pertanian. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas, seperti gotong royong membersihkan lingkungan secara rutin, dapat memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Dalam jangka panjang, pengelolaan sampah yang baik tidak hanya menjaga kesehatan lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sitinjo II, menciptakan desa yang bersih, sehat, dan lestari. Sebagaimana dinyatakan oleh Supriyadi (2021), "Lingkungan yang bersih mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berkelanjutan."

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi, secara mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan, serta mengamati langsung perilaku masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Habsy (2017), pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk memahami proses, sebab, dan dampak suatu permasalahan sosial, seperti pengelolaan sampah di lingkungan pedesaan.

Penelitian dilakukan di Desa Sitinjo II, yang dipilih karena mencerminkan permasalahan umum dalam pengelolaan sampah di daerah pedesaan, seperti kurangnya fasilitas pengolahan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, dan pola pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, desa ini memiliki potensi besar untuk diterapkan program pengelolaan sampah yang lebih baik melalui pendekatan berbasis komunitas. Lokasi ini juga memberikan akses langsung bagi peneliti untuk mempelajari kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga Desa Sitinjo II yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, observasi langsung terhadap kondisi lingkungan desa dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah juga dilakukan untuk mendapatkan data faktual. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, seperti peraturan desa, laporan kegiatan kebersihan, dan literatur terkait pengelolaan sampah pedesaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memfokuskan pada poin-poin penting. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data dianalisis secara mendalam untuk memahami akar permasalahan dan memberikan rekomendasi solutif bagi pengelolaan sampah di desa tersebut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, dibandingkan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan komprehensif. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II, sekaligus menjadi dasar bagi upaya perbaikan sistem pengelolaan sampah di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya kebersihan lingkungan desa tidak hanya untuk kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan kenyamanan dan kesejahteraan hidup. Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi, memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, namun

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk merubah perilaku masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan harus dilakukan secara intensif agar masyarakat dapat memahami dengan jelas pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan. Aktivitas ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok ibu-ibu PKK, hingga pelajar dan anak muda. Sosialisasi ini bisa dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti seminar, lokakarya, atau bahkan kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengedukasi masyarakat mengenai dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari menjaga kebersihan, seperti terciptanya lingkungan yang sehat, terhindar dari penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu contoh yang bisa diberikan dalam sosialisasi ini adalah pentingnya memilah sampah. Sampah yang tidak dipilah akan mencemari lingkungan dan merusak ekosistem. Dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik, masyarakat dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta meningkatkan peluang untuk mendaur ulang sampah. Sebagai contoh, sampah organik seperti sisa makanan bisa dimanfaatkan untuk membuat kompos yang berguna untuk menyuburkan tanah, sementara sampah anorganik seperti plastik dan botol kaca dapat didaur ulang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, seperti tas daur ulang atau bahan bangunan. Dalam hal ini, sosialisasi tentang pengelolaan sampah secara bijaksana menjadi sangat penting.

Pelaksanaan Pengabdian dalam 3 Tahap di Desa Sitinjo II Tahap 1:

Perencanaan dan Sosialisasi. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi masalah pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II melalui observasi dan wawancara dengan aparatur desa serta masyarakat. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang program pengabdian yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Setelah itu, diadakan sosialisasi kepada warga desa, melibatkan tokoh masyarakat, kepala desa, dan organisasi desa seperti PKK serta Karang Taruna. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, bahaya sampah terhadap lingkungan, dan potensi nilai ekonomis dari sampah yang dikelola dengan benar.

Tahap 2: Implementasi Program Pengelolaan Sampah. Pada tahap ini, program pengelolaan sampah mulai diterapkan. Langkah pertama adalah pengadaan fasilitas dasar, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan alat pengomposan untuk sampah organik. Selain itu, diadakan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara memilah sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomis. Kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu PKK dan Karang Taruna, dilibatkan secara aktif untuk menjalankan program ini. Sebagai contoh, diadakan lomba antarwarga mengenai kreativitas pemanfaatan sampah anorganik untuk memotivasi partisipasi masyarakat.

Tahap 3: Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan. Tahap akhir melibatkan evaluasi program untuk menilai sejauh mana tujuan pengelolaan sampah telah tercapai. Penilaian dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Pendampingan ini meliputi pemberian pelatihan tambahan, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta pengembangan program lanjutan, seperti pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan nilai ekonomis pengelolaan sampah di desa.



Gambar 1.

Memberikan Contoh Kepedulian Kebersihan Kepada Masyarakat Sitinjo II

Tantangan lain yang dihadapi dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Di banyak desa, termasuk Desa Sitinjo II, fasilitas seperti tempat pembuangan sampah yang terorganisir dengan baik belum tersedia. Oleh karena itu, selain sosialisasi, perlu ada upaya konkrit dalam menyediakan fasilitas seperti tempat sampah di berbagai titik strategis, yang mudah diakses oleh masyarakat. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak terkait, seperti organisasi non-pemerintah atau perusahaan lokal, untuk menyediakan fasilitas ini.

Sosialisasi juga perlu menyentuh aspek perubahan perilaku masyarakat dalam memandang kebersihan lingkungan. Masyarakat harus diberi pemahaman bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari diri sendiri. Dalam hal ini, perlu ada pendekatan yang melibatkan motivasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan. Misalnya, mengadakan lomba kebersihan antar RT, memberikan penghargaan bagi keluarga yang paling peduli terhadap kebersihan lingkungan, atau melibatkan anak-anak sekolah dalam kegiatan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mereka akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan mereka.

Sosialisasi yang dilakukan harus berkelanjutan dan terintegrasi dengan program-program lain yang ada di desa. Misalnya, dalam pengelolaan sampah, sosialisasi bisa dilakukan bersamaan dengan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi kompos atau pelatihan keterampilan mendaur ulang sampah anorganik. Melalui pelatihan-pelatihan ini, masyarakat akan mendapatkan keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan memperkuat kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan.

Dalam konteks sosial, kebersihan lingkungan juga dapat meningkatkan hubungan sosial antarwarga. Ketika masyarakat bekerja sama dalam menjaga kebersihan, mereka akan mempererat tali persaudaraan dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Gotong royong menjadi salah satu nilai budaya yang sangat kuat di desa-desa, termasuk di Desa Sitinjo II. Oleh karena itu, melalui kegiatan bersama dalam menjaga kebersihan, masyarakat akan semakin solid dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan di Desa Sitinjo II, jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap kebersihan dan lingkungan. Dengan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik, memberikan contoh konkret, serta menciptakan fasilitas yang memadai, diharapkan desa ini dapat menjadi desa yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan akan memberikan dampak positif bagi kesehatan, kualitas hidup, serta keberlanjutan ekosistem di Desa Sitinjo II.

Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan di Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit yang ditularkan oleh vektor, misalnya nyamuk dan tikus. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan mengenai cara-cara yang benar dalam mengolah sampah. Salah satu langkah awal yang dapat diterapkan adalah pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan rumput, dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk menyuburkan tanah di pekarangan rumah atau di kebun. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam dapat didaur ulang menjadi barang-barang berguna atau dijual untuk memperoleh nilai ekonomi.



Gambar 2.
Pengolahan Limbah Sampah

Pentingnya pemilahan sampah ini dijelaskan oleh para ahli. Menurut Supriyanto (2016), pengelolaan sampah yang baik melibatkan tiga langkah utama: pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya. Proses ini akan membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, sekaligus menghasilkan produk sampingan yang bermanfaat, seperti kompos untuk pertanian dan produk daur ulang yang dapat dijual. Pemilahan sampah juga dapat mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh sampah yang mencampur bahan-bahan yang tidak dapat terurai dengan bahan organik. Dengan demikian, masyarakat Desa Sitinjo II perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah yang benar dan cara-cara mengolah sampah di tingkat rumah tangga.

Selain itu, pengolahan sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga dapat memberikan manfaat ekonomi. Sampah anorganik yang terpisah dengan baik dapat didaur ulang menjadi barang-barang baru, seperti kerajinan tangan, tas daur ulang, atau bahkan bahan bangunan. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat Desa Sitinjo II untuk menciptakan peluang usaha baru yang berbasis pada pengolahan sampah. Sebagai contoh, produk-produk daur ulang ini dapat dipasarkan di pasar lokal atau bahkan dipasarkan secara online, memberikan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Dalam hal ini, pengolahan sampah bukan hanya sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang terus menerus kepada masyarakat. Pelatihan mengenai cara memilah sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, serta mendaur ulang sampah anorganik harus diberikan secara berkala. Para ahli, seperti Gunningham (2009), juga menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran lingkungan dalam mengubah perilaku masyarakat. Menurut Gunningham, pendidikan yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan akan membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat,

pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II akan lebih efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Misalnya, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan atau lomba kebersihan antar-rukun tetangga (RT). Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat melihat langsung hasil dari kebersihan yang mereka ciptakan bersama, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Di samping itu, pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah (NGO) atau sektor swasta untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta alat pengolahan sampah seperti mesin pencacah untuk sampah organik. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah di tingkat rumah tangga dan meminimalisir sampah yang dibuang sembarangan.

Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan hingga pengolahan, Desa Sitinjo II dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan sampah yang efisien akan mengurangi beban pada tempat pembuangan akhir dan meminimalisir pencemaran yang disebabkan oleh sampah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk terus bekerja sama dalam mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat Desa Sitinjo II.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II, dapat disimpulkan bahwa masalah sampah di desa tersebut merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius dari seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, terutama sampah anorganik seperti plastik dan bahan kimia, dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang buruk juga mempengaruhi sektor pertanian, yang menjadi sumber ekonomi utama bagi masyarakat desa.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan berbasis komunitas sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh para ahli. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan mendaur ulang sampah anorganik dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik dapat menjadi peluang ekonomi, seperti mengubah sampah plastik menjadi barang kerajinan atau produk yang dapat dijual. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi secara intensif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di Desa Sitinjo II perlu diiringi dengan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat pembuangan sementara yang terorganisir dan alat pengolahan sampah yang sederhana. Dengan dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan lembaga terkait, program pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat berjalan dengan efektif. Implementasi yang baik akan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Keberhasilan pengelolaan sampah ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam menciptakan lingkungan yang lestari dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada masyarakat Desa Sitinjo II yang telah dengan penuh keterbukaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menerima kehadiran penulis dan memberikan informasi yang sangat berharga terkait dengan pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Partisipasi aktif mereka dalam wawancara dan diskusi sangat memperkaya data yang ada, sehingga hasil penelitian ini dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sitinjo II yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap penelitian ini. Tanpa kerjasama yang baik antara penulis dan pihak desa, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat dan para relawan yang telah turut berperan aktif dalam proses sosialisasi dan pengelolaan sampah di desa ini, yang sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah secara tepat.

Pentingnya dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun organisasi terkait, sangat terasa dalam mempermudah implementasi program pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Desa Sitinjo II. Melalui kerjasama ini, diharapkan masyarakat semakin memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab.

Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan serta kritik yang konstruktif, yang mendorong penulis untuk terus mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi. Masukan ini menjadi bahan refleksi dan perbaikan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, baik bagi masyarakat desa, pemerintah, maupun pembaca lainnya, dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni, serta menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sampah secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110-118.
- Nasution, R. A. (2020). *Strategi Pengelolaan Sampah di Indonesia: Studi Kasus pada Desa-Desa di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Ruhidyanto, D., Ardilah, N., Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21249-21254.
- Sundari, T. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Lingkungan.
- Suwerda, H. (2012). *Potensi Ekonomi dari Sampah: Mengubah Limbah Menjadi Sumber Daya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyadi, B. (2021). *Hidup Berkelanjutan: Pentingnya Kebersihan Lingkungan untuk Masa Depan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16-23.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(01), 68-73.